

**Penguatan Kesadaran Perbaikan Lingkungan Melalui  
Participatory Action Research Dusun Gedok Wisata B29**

Laili Nur Farida<sup>1</sup>, Diah Agustina Chomsa<sup>2</sup>, Nurul Hidayati<sup>3</sup>  
Sirojum Munir<sup>4</sup>, M. Maulana Asegaf<sup>5</sup>, Mochammad Ilyas Junjuran<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

mij@uinsby.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*One of the interesting tourist destinations in Lumajang Regency is B29 Tourism Village in Argosari Village, Senduro District. From here, visitors can enjoy views of Mount Bromo, the highest peak in the Sand Sea area, which is located about 40 kilometers from Lumajang City and has a height of about 2900 meters above sea level. Argosari Village also has amazing natural beauty, making it an attraction for tourists. The Lumajang Regency Government has a policy that regulates the tourism sector through the cultural tourism office. Garbage is a common problem for the wider community, especially in the people of Gedok Hamlet, Argosari Village, Senduro District, Lumajang Regency. The unavailability of trash bins has led to the habit of burning garbage which can cause air pollution, and throwing garbage in vacant land or ravines which can cause environmental damage. This service focuses on the waste problems that occur in Gedok Hamlet, to reduce littering we provide several trash cans that can be useful for Gedok Hamlet residents to dispose of waste in its place. This service uses the PAR (Participatory Action Research) method, which involves community participation through interviews and observations of the community around Gedok Hamlet as a data source. This service aims to provide benefits and good impacts on waste problems that occur both in Gedok Hamlet and in the wider community, so that they understand the impact of waste on the environment and health.*

**Keywords : Environment, Cultural Approach, PAR.**

**ABSTRAK**

Salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Lumajang adalah Desa Wisata B29 di Desa Argosari, Kecamatan Senduro. Dari sini, pengunjung dapat menikmati pemandangan Gunung Bromo, puncak tertinggi di kawasan Laut Pasir, yang terletak sekitar 40 kilometer dari Kota Lumajang dan memiliki ketinggian sekitar 2900 meter di atas permukaan laut. Desa Argosari juga memiliki keindahan alam yang menakjubkan, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemerintah Kabupaten Lumajang memiliki kebijakan yang mengatur sektor pariwisata melalui kantor wisata budaya. Sampah merupakan permasalahan umum bagi masyarakat luas terutama pada masyarakat Dusun Gedok Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Tidak tersedianya tempat sampah menimbulkan kebiasaan membakar sampah yang dapat menyebabkan pencemaran polusi udara, dan membuang sampah di lahan kosong atau jurang yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengabdian ini berfokus pada permasalahan sampah yang terjadi di Dusun Gedok, untuk mengurangi pembuangan sampah sembarangan kami memberikan beberapa tempat sampah yang dapat berguna bagi warga Dusun Gedok untuk membuang sampah pada tempatnya. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu melibatkan partisipasi masyarakat dengan melalui wawancara dan observasi pada masyarakat sekitar Dusun Gedok sebagai sumber data. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan dampak yang baik terhadap permasalahan sampah yang terjadi baik di Dusun Gedok maupun dalam masyarakat luas, agar memahami dampak sampah terhadap lingkungan maupun kesehatan.

**Kata kunci : Lingkungan, Pendekatan Kultural, PAR.**

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan sisa kegiatan yang dilakukan oleh manusia sehari-hari yang memiliki bentuk padat dan semi padat yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia maupun hewan, dimana keberadaannya sudah tidak dipergunakan ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah," 2008). Penanganan sampah di beberapa daerah Indonesia masih belum dapat ditangani dengan tepat, baik di pedesaan maupun perkotaan (Kadang & Sinaga, 2020). Permasalahan sampah pada beberapa kota di Indonesia salah satunya diakibatkan karena bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas lainnya yang mengakibatkan peningkatan jumlah volume sampah (Nusyirwan, 2020). Berdasarkan prakiraan, rata-rata setiap orang menghasilkan volume sampah sekitar 0,7 kg per hari (Yusuf, 2021). Di sisi lain, permasalahan sampah di pedesaan tidak terlepas dari minimnya persediaan fasilitas prasarana tempat pembuangan sampah, sehingga masyarakat pedesaan membuang sampah secara sembarangan dan melakukan penimbunan atau pembakaran sampah (Putra & Ismaniar, 2020).

Salah satu desa di Kabupaten Lumajang yang belum memiliki fasilitas tempat sampah yaitu Dusun Gedok, Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Dusun Gedok terdiri dari 572 jiwa dengan 5 RT dan 1 RW, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 359. Berdasarkan data tersebut, dapat diperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan setiap warga di Dusun Gedok sekitar 0.34 kg per hari. Sebagian besar sampah yang dihasilkan warga Dusun Gedok berasal dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Dellaneira, Afandi, & Junjuna, 2022; Ratya & Herumurti, 2017). Salah satu pengelolaan sampah skala rumah tangga adalah dengan pembuatan kompos dari sisa makanan/takakura (Youlla & Khairani, 2021). Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang terjadi di Dusun Gedok terkait pengelolaan sampah yaitu tidak adanya tempat sampah dan masyarakat dihimbau untuk mengolah sampah secara mandiri, salah satunya dengan membakar sampah. Aktivitas tersebut dapat menyebabkan tercemarnya udara (Arianti, Oktaviani, Safitri, & Junjuna, 2022; Junjuna et al., 2022). Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas prasarana tempat sampah, sehingga menjadi pemicu masyarakat Dusun Gedok untuk membuang dan membakar sampah secara sembarang.

Dusun Gedok merupakan salah satu tempat wisata yang dekat dengan B29 (Pranatasari, 2016). Wisata yang dimiliki Kabupaten Lumajang terbanyak adalah Wisata alam salah satunya adalah puncak B29. Wisata Puncak B29 adalah salah satunya objek wisata yang terletak di Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang berjarak kurang lebih 40 kilometer dari ibu kota kabupaten Lumajang. Kawasan wisata Puncak B29 mempunyai tempat wisata alam yang ditopang oleh keindahan, keunikan alam, dan suku Tengger. Wisata ini disebut B29 karena merupakan singkatan dari Hill 29 yang artinya gunung ini berada 2.900 meter di atas permukaan laut (Wiyati, 2018). Tentunya kawasan tersebut sering dikunjungi masyarakat dari luar Dusun Gedok. Oleh karena itu, penting untuk masyarakat

Dusun Gedok dalam merawat dan memperhatikan lingkungan di Dusun Gedok. Berdasarkan pengamatan secara langsung, masyarakat di Dusun Gedok belum dapat mengelola sampah dengan baik. Masyarakat di dusun tersebut membuang sampah ke lahan kosong, membuang di selokan air, membuang ke tebing, dan membakar sampah. Di sisi lain, masyarakat Dusun Gedok menjadikan sampah dari sayuran menjadi pupuk, tanpa proses pengolahan pupuk dan hanya dibiarkan membusuk di lahan pertanian. Beberapa hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya alam, pencemaran air dan pencemaran udara (Junjuna & Nawangsari, 2021; Marpaung, Iriyanti, & Prayoga, 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dalam rangka menanggulangi masalah pengelolaan sampah yang terjadi, maka akan dilakukan pemberian tempat sampah di Dusun Gedok dan tempat sampah tersebut di khususkan untuk tempat pembuangan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Gedok Desa Argosari (Marsyah, Fitria, & Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan, serta agar masyarakat Dusun Gedok tidak membuang dan membakar sampah sembarangan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pada pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Gedok, Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan partisipasi masyarakat melalui wawancara dan observasi pada masyarakat sekitar Dusun Gedok sebagai sumber data dan untuk mencari masalah yang ada di Dusun Gedok, terutama masalah lingkungan. Menurut kurt lewin (1947) PAR mendefinisikan dengan proses spiral yaitu pertama, perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat. Kedua, pelaksanaan tindakan. Ketiga penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan (Wheatley & Hartmann, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan masalah terkait lingkungan, antara lain masyarakat membuang sampah sembarangan (selokan, sungai, dan jurang) dan membakar sampah secara sembarangan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat setiap hari, sehingga dapat merusak lingkungan. Masyarakat melakukan hal ini dikarenakan tidak tersedia tempat sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan. Masalah yang ditemukan di Dusun Gedok dapat dirumuskan melalui pohon masalah yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pohon Masalah Perbaikan Lingkungan

Untuk menangani masalah tersebut, kelompok mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya dan perangkat desa serta masyarakat Dusun Gedok berdiskusi mengenai solusi dari permasalahan tersebut, yaitu menyusun kegiatan jadwal pelaksanaan, yang dimulai dari tanggal 17 Juli – 7 Agustus 2023, bekerjasama dengan Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Desa Dusun Gedok. Jadwal kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tanggal dan Waktu	Kegiatan	Lokasi
1	17– 22 Juli 2023	Observasi lingkungan	Dusun Gedok
2	24 – 25 Juli 2023	Wawancara	Rumah warga, RT, RW dan Kepala Desa Dusun Gedok
3	26 Juli 2023	Sosialisasi perbaikan lingkungan	Balai Desa Dusun Gedok
4	6 Agustus 2023	Gotong royong	RT 01 Dusun Gedok
5	7 Agustus 2023	Pemberian tempat sampah	RT 01 – 05 Dusun Gedok

Sumber: Data pribadi, 2023

Program pada kegiatan ini, meliputi:

1. Observasi lingkungan  
Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati lingkungan RT 01-05 Dusun Gedok. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa hanya tersedia tempat sampah di beberapa area Dusun Gedok.
2. Wawancara

Kelompok mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan wawancara pada beberapa warga terkait pengelolaan sampah yang mereka lakukan. Hasil dari wawancara tersebut warga mengelola sampah rumah tangga dengan membakar, sedangkan sampah basah menjadi pupuk dengan dibiarkan membusuk di ladang.

### 3. Sosialisasi

Materi yang dipaparkan pada kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan permasalahan lingkungan, masalah yang diakibatkan dari pengelolaan sampah yang kurang tepat, hasil observasi terkait masalah yang terjadi di Dusun Gedok, dampak yang diperoleh dari masalah yang ada dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### 4. Gotong royong

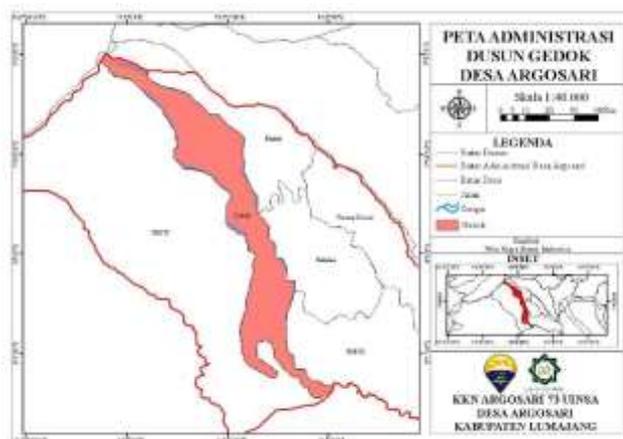
Kegiatan gotong royong dilakukan dengan membersihkan selokan di wilayah RT 01. Kelompok mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan kegiatan ini dengan membagi menjadi beberapa tim. Tim pertama membersihkan dari area gapura sampai rumah Pak RT 01. Tim kedua membersihkan dari area rumah Pak RT 01 sampai musholla. Tim ketiga membersihkan area musholla sampai SDN Argosari 2.

### 5. Pemberian tempat sampah

Tim mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan tempat sampah pada setiap RT di Dusun Gedok, dengan jumlah tempat sampah pada RT 01, RT 04 dan RT 05 masing-masing 4, RT 02 sejumlah 2 serta RT 03 sejumlah 3. Tempat sampah diletakkan pada area yang sering dilalui warga dan memiliki banyak pembuangan sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Gedok memiliki luas wilayah sebesar 54,7 Ha dan terbagi menjadi 1 RW (Rukun Warga) dan 5 RT (Rukun Tetangga) dengan total penduduk sebanyak 572 jiwa. Jumlah penduduk RT 01 sebanyak 116 jiwa, RT 02 dan RT 03 sebanyak 114 jiwa, RT 04 sebanyak 110 jiwa serta RT 05 sebanyak 118 jiwa. Peta wilayah Dusun Gedok ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta wilayah Dusun Gedok

Warga Dusun Gedok mayoritas berkebun dan bekerja di ladang. Warga biasanya melakukan pembuangan sampah basah di lahan perkebunan, contohnya seperti sampah sayur. Selain itu, sampah plastik yang dihasilkan melalui proses pembakaran sampah sebagai cara pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil pengamatan, mayoritas warga Dusun Gedok belum memahami bagaimana cara mengelola sampah dengan tepat dan tetap memperhatikan kesehatan lingkungan. Rencana yang akan kami lakukan untuk mewujudkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah adalah dengan melakukan sosialisasi, gotong royong dan pemberian tempat sampah.

Sosialisasi terkait perbaikan lingkungan melalui pengelolaan sampah, yang bertujuan agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. Sosialisasi mengangkat judul “Strategi Perbaikan Lingkungan melalui Program Pembuatan Tempat Sampah di Dusun Gedok”. Pelaksanaan sosialisasi dalam rangka perbaikan lingkungan pada tanggal 26 Juli 2023 dan diikuti oleh Kepala Desa Argosari dan Ketua RW 05 Dusun Gedok. Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi perbaikan lingkungan melalui pengelolaan sampah di Dusun Gedok Kabupaten Lumajang adalah peserta mampu memahami tentang pentingnya mengelola sampah dengan tepat dan bagaimana cara mengelola sampah dengan memperhatikan kesehatan lingkungan. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi disebabkan karena kurangnya kesadaran warga Dusun Gedok mengenai pengelolaan sampah yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan pembuangan sampah di selokan. Tumpukan sampah di selokan area Dusun Gedok ditunjukkan pada Gambar 4.



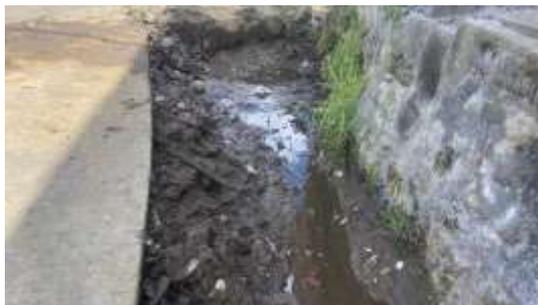
Gambar 4. Tumpukan sampah di selokan

Berdasarkan adanya tumpukan sampah yang diakibatkan kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah dengan tepat, dilaksanakan kegiatan gotong royong pada tanggal 06 Agustus 2023. Gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang sehat. Kegiatan gotong royong di Dusun Gedok ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Gotong Royong di Dusun Gedok

Pelaksanaan gotong royong dilakukan pada wilayah RT 01 di Dusun Gedok, dengan melakukan pembersihan area selokan, sepanjang jalan dan area sekitar rumah warga Dusun Gedok. Selokan yang telah dilakukan pembersihan ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Selokan yang telah dibersihkan

Setelah melakukan gotong royong, mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan pemberian tempat sampah bagi warga Dusun Gedok. Pemberian tempat sampah dilakukan agar masyarakat dapat membuang sampah sesuai pada tempatnya sehingga tidak membuang sampah secara sembarangan. Kegiatan pemberian tempat sampah ditunjukkan pada Gambar 7.



(a)

(b)

(c)



(d)



(e)

Gambar 7. Pemberian tempat sampah bagi masyarakat Dusun Gedok (a) RT 01, (b) RT 02, (c) RT 03, (d) RT 04, (e) RT 05

Pemberian tempat sampah dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023. Tempat sampah yang diberikan pada RT 01, RT 04 dan RT 05 masing-masing sejumlah 4, RT 02 sejumlah 2 serta RT 03 sejumlah 3 tempat sampah. Tempat sampah diletakkan pada area yang sering dilalui warga dan memiliki banyak pembuangan sampah.

Kegiatan gotong royong dan pemberian tempat sampah yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman warga Dusun Gedok mengenai pentingnya menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan. Melalui program gotong royong dan pemberian tempat sampah, diharapkan warga Dusun Gedok dapat memaksimalkan dan melaksanakan kegiatan gotong royong secara berkelanjutan. Setelah melakukan kegiatan tersebut masyarakat merasa terbantu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan observasi, diperoleh evaluasi kesadaran masyarakat setelah melakukan kedua kegiatan tersebut adalah masyarakat masih membuang sampah pada selokan dan membakar sampah plastik secara sembarangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Evaluasi kegiatan yang telah lakukan, diharapkan waktu pelaksanaan kegiatan seperti gotong royong dapat dilakukan secara lanjut dengan tujuan lingkungan dapat sepenuhnya terjaga dengan baik dan tidak ada yang membuang sampah sembarangan ke selokan hingga tersumbat akibat sampah yang menumpuk. Setelah dilakukan kegiatan berupa sosialisasi, gotong royong dan pemberian tempat sampah tanggapan masyarakat sangat senang dan merasa terbantu dari kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat juga berharap setelah dilakukan perbaikan lingkungan kedepannya lingkungan sekitar tetap terjaga dan kegiatan seperti gotong royong dapat dilakukan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menanggulangi masalah pengelolaan sampah yang terjadi di Dusun Gedok, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman warga mengenai pentingnya menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan, diperlukan aksi seperti pengadaan sosialisasi. Permasalahan lain seperti membuang sampah di selokan juga berdampak pada kesehatan lingkungan, sehingga perlu

adanya gotong royong untuk membersihkan tumpukan sampah tersebut. Selain itu, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah berupa tempat sampah menjadikan warga Dusun Gedok membuang sembarangan dan membakar sampah. Oleh karena itu, tim mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan tempat sampah di setiap RT wilayah Dusun Gedok. Dengan demikian, adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk kesadaran dan pemahaman warga Dusun Gedok terkait pengelolaan sampah yang tepat.

Saran yang dapat disampaikan kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat dan dilaksanakan secara berkelanjutan bagi warga Dusun Gedok serta masyarakat mampu lebih mempedulikan lingkungan sekitar. Selain itu, tempat sampah yang diberikan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan tepat sehingga warga Dusun Gedok tidak membakar sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, Q. H., Oktaviani, I. E. M., Safitri, R., & Junjuna, M. I. (2022). Perceptions Of Covid 19 Survivors: Prevention and Transmission Education Virus in Era New Normal. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1484>
- Dellaneira, K., Afandi, M. I., & Junjuna, M. I. (2022). Peningkatan Kemampuan UMKM Goolagaram Kabupaten Sidoarjo di Tengah Pandemi COVID-19 melalui Strategi Pemasaran. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 389–397.
- Junjuna, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan dan Pelaporan Dana Desa. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2). <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10107>
- Junjuna, M. I., Yudhanti, A. L., Jannah, B. S., Aripriatiwi, R. A., Nufaisa, N., & Nawangsari, A. T. (2022). Penguatan Kapasitas Keterampilan Akuntansi Berbasis SAK-ETAP. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3726>
- Kadang, J. M., & Sinaga, N. (2020). Pengembangan Teknologi Konversi Sampah Untuk Efektifitas Pengolahan Sampah dan Energi Berkelanjutan. *Jurnal Teknika*, 15(1), 33–44.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing , Banyuwangi *Departement of Health Policy and Administration , Faculty of Public Health , Banyuwangi*. 13(1), 47–57.
- Marsyah, S., Fitria, L., & Sutrisno, H. (2021). Perancangan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak. 09(2), 62–71.
- Nusyirwan, D. (2020). *Tong Sampah Pintar Dengan Perintah Suara Guna Menghilangkan Perilaku Siswa Membuang Sampah Sembarangan Di Sekolah*. 14(1), 48–58.
- Pranatasari, D. (2016). Eksistensi Taman Agrowisata Dan Kewirausahaan Sosial

- (Studi Kasus Melalui Penyuluhan Bagi Kelompok Wirausaha Sosial di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). *J+Plus Unesa*, 5(2).
- Putra, W., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Journal of Community Empowerment*, 1, 69–78.
- Ratya, H., & Herumurti, W. (2017). Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24675>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (2008). In *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Wheatley, E. S., & Hartmann, E. (2013). Participatory action research. In *Critical Approaches to Security: An Introduction to Theories and Methods* (pp. 146–157). <https://doi.org/10.4324/9780203076873-22>
- Wiyati, B. T. K. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lumajang (Studi pada Objek Wisata Puncak B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). *Politico*, 18(1), 24–40. <https://doi.org/10.32528/politico.v18i1.1652>
- Youlla, D., & Khairani, L. (2021). Pelatihan Dan Upaya Revitalisasi Peran Pemuda Kampung Tenun Kelurahan Batulayang Dalam Penerapan Konsep Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (Vol.2, 2(1))*, 31–32.
- Yusuf, F. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional.